

PENGUNAAN DADU KATA TANYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM MENGGALI INFORMASI DARI TEKS SEJARAH

Hendri Yulianti¹., Siti Rochmiyati²

^{1,2}Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
Email: hendryulianti@gmail.com, rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-Juni-2023

Disetujui: 27-Desember-2023

Kata Kunci:

Dadu Kata Tanya;

Kemampuan Berbicara

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan dadu kata tanya sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam menggali informasi dari teks sejarah. Peneliti ingin mendeskripsikan apakah penggunaan dadu kata tanya dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam tentang teks sejarah, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang konten sejarah yang dipelajari. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen tes sebagai dokumen hasil belajar dan non tes berupa observasi. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan disimpulkan bahwa penggunaan media dadu kata tanya dapat meningkatkan kesiapan membaca, sehingga mampu mendukung pengembangan keterampilan berbicara peserta didik dalam menggali informasi dari teks sejarah.

Abstract: This study aims to explore the use of question word dice as an effective learning tool to improve students' speaking skills in extracting information from historical texts. The researcher wants to describe whether the use of question word dice can facilitate students in asking relevant and in-depth questions about historical texts, as well as increasing their understanding of the historical content being studied. Method used namely descriptive qualitative research with test instruments as learning outcomes documents and non-tests in the form of observations. The results of the study showed the activeness of students in learning and it was concluded that the use of question word dice media can increase reading readiness, so that it can support the development of students' speaking skills in extracting information from historical texts.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat (Musaad & Suparman, 2023). Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi (Langoday, 2023). Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengarkan/ menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hubungan antar keterampilan berbahasa sangat penting dan erat kaitannya (Putri et al., 2023). Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan mendengar atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Mulyati, 2015). Setiap keterampilan memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan ini hanya dapat dikuasai melalui latihan dan latihan praktek terus menerus (Nura Rezeki, Syahril, 2019).

Komunikasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan karena manusia pada dasarnya adalah individu dan makhluk sosial yang selalu ingin berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain (Letasado & Muhsam, n.d.). Selain itu, berkomunikasi sama halnya dengan melakukan sebuah proses penyampaian/ penawaran berita/ berita/ informasi yang bermakna dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak lain (seseorang atau tempat) dengan tujuan untuk saling memahami (Oktavia, 2016). Salah satu alat berkomunikasi adalah melalui lisan yaitu dengan berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan yang diinginkan dan bersifat produktif (Larosa & Iskandar, 2021). Dalam teori komunikasi, tujuan berbicara bukan hanya untuk merespon menerima peristiwa tutur-aksi, tetapi memiliki tujuan yang lebih luas (Agus Setyonegoro, 2013). Cara mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan salah satunya dengan berbicara dari hasil pemahaman teks yang dibaca (Bili et al., 2023). Melalui sebuah bacaan dapat diperoleh suatu proses pembentukan makna yang di dalamnya terdapat interaksi antara karya atau tulisan yang sedang dibaca dengan pengalaman yang dialaminya

(Faizah & Simatupang, 2016). Dalam konteks pembelajaran teks sejarah, peserta didik perlu dapat menggali informasi yang relevan dari teks sejarah dan mengungkapkannya dengan jelas yaitu melalui berbicara (Mana & Muhsam, n.d.).

Kata berbicara merupakan bentuk jadian dari kata dasar *bicara* dan penambahan prefiks *ber-*. Prefiks *ber-* bermakna melakukan, sedang akar kata *bicara* memiliki makna *pikiran*. Prefiks *ber-* bersifat produktif, sedangkan makna akar kata *bicara* menunjukkan proses awal pembentukan ujaran (berbicara) terjadi di dalam pikiran atau otak, yaitu bermula dari input yang dikomprehensi kemudian disimpan dalam memori (Arsanti et al., 2021). Berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan kata-kata atau artikulasi dengan tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan kemauan secara efektif, dan pembicara kemudian mengerti segalanya yang ingin dikomunikasikan (Untari et al., 2022).

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1985) dalam (Indarta et al., 2022). Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan (Pratiwi et al., 2019). Keterampilan berbicara dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya, membagikan pikiran, serta gagasan dan perasaannya kepada orang lain secara rasional (Citra Apriliana & Putri Berlianti, 2018). Kemampuan berbicara yang baik dapat menarik perhatian pendengar, dan gaya berbicara yang indah dan menarik menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi dalam diri seseorang (Langoday, 2023). Tanpa latihan, orang yang pendiam dan tidak terlatih berbicara akan tetap diam dan tidak berani mengungkapkan pikiran atau pendapatnya (Indah et al., 2023).

Namun, kenyataan di lapangan banyak peserta didik menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang baik, terutama dalam mengajukan pertanyaan yang tepat untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran bahasa yang melibatkan kemampuan berbicara. Hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasannya (Hilman, 2021). Penyebab lain rendahnya kemampuan berbicara peserta didik yaitu tingginya keraguan peserta didik dalam memilih kata tanya yang akan digunakan untuk menggali informasi dari teks. Masih sedikit guru yang menggunakan media inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan IT guru yang masih kurang.

Dalam upaya mendukung pengembangan keterampilan berbicara peserta didik, diperlukan metode dan media yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami (Tanalinal Khasna et al., 2022). Sebagai upaya membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbahasa, guru harus lebih kreatif dalam menciptakan pengajaran dan kegiatan belajar di kelas yaitu dengan menciptakan kegiatan yang menarik di dalam kelas (Pramesti, 2015). Pendekatan yang inovatif diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam menggali informasi dari teks sejarah.

Terciptanya kelancaran dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran dibutuhkan adanya media atau yang disebut alat bantu. Penggunaan alat bantu tersebut harus disesuaikan terlebih dahulu dengan konsep materi yang akan dijelaskan (Fu'adah & Rusilowati, 2017). Salah satu pendekatan yang menarik adalah penggunaan dadu kata tanya sebagai alat bantu pembelajaran. Media dadu kata tanya sama dengan media visual, yaitu media yang menyampaikan pesan melalui mata penonton atau media yang hanya bisa dilihat (Anggraini & Kristin, 2022). Prinsip-prinsip pengembangan media dadu kata tanya yang harus diperhatikan oleh para pendidik adalah mempertimbangkan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak, menarik dan menyenangkan, pemanfaatan potensi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, termasuk dengan memakai bahan bekas yang tepat guna (Qiftidhaia et al., 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan alat bantu dadu putar merupakan salah satu media yang termasuk pada jenis media visual yang penggunaannya hanya dapat diamati atau dilihat saja (Agustini & Masudah, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan dadu dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata pada anak (Lubis, dkk., 2022). Selain itu penggunaan media dadu juga berpengaruh pada kesiapan membaca anak (Kurnia, 2020). Namun, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih khusus untuk mengeksplorasi penggunaan dadu kata tanya dalam konteks pembelajaran teks sejarah dan dampaknya terhadap kemampuan berbicara peserta didik dalam menggali informasi dari teks sejarah. Teks sejarah merupakan salah satu sumber belajar sejarah (Hatmono, 2021). Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks cerita sejarah meliputi menggunakan kalimat bermakna lampau, menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu, menggunakan kalimat tak langsung, menggunakan kata kerja (verba) mental, menggunakan kata kerja (verba) material, menggunakan kalimat langsung, dan menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa (Icih Tresnaasih, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan dadu kata tanya sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam menggali informasi dari teks sejarah.

Peneliti ingin mendeskripsikan apakah penggunaan dadu kata tanya dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam tentang teks sejarah, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang konten sejarah yang dipelajari.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan hasil dalam penggunaan dadu kata tanya untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menggali informasi dari teks sejarah (Simbolon, 2019).

Partisipan penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VI di sebuah sekolah dasar di daerah Kecamatan Pejagaon. Subyek penilaian ini berjumlah 18 peserta didik yang terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Instrumen tes menggunakan tes sebagai dokumen hasil belajar sedangkan instrumen non tes menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada deskriptif kualitatif (Yampap & Hasyda, 2021), yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dalam penggunaan dadu kata tanya untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menggali informasi dari teks sejarah melibatkan beberapa langkah penting.

1. Melakukan pengembangan dadu kata tanya yang akan digunakan. Setelah itu, tahap pemilihan teks sejarah yang tepat dilakukan, dengan memilih teks yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dan tujuan pembelajaran.
2. Menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi penggunaan dadu kata tanya, kegiatan peserta didik dalam menggali informasi, dan evaluasi kemampuan berbicara peserta didik. Penyusunan rencana pembelajaran akan membantu kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan meningkatkan daya kreatifitas dan keaktifan seorang peserta didik (Gustiansyah et al., 2021). Persiapan materi pendukung seperti lembar kerja untuk membantu siswa dalam menggali informasi dari teks sejarah.
3. Pelatihan dan persiapan guru sangat penting sebelum penggunaan dadu kata tanya dalam pembelajaran. Guru harus dilibatkan dalam pelatihan untuk memahami konsep dadu kata tanya, cara penggunaannya, dan strategi pengelolaan kelas yang mendukung partisipasi peserta didik dalam berbicara.
4. Pengujian coba dilakukan sebelum diterapkan secara luas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan efektivitas dan keterlaksanaan penggunaan dadu kata tanya, dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta didik dan guru untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai dengan memperkenalkan konsep dadu kata tanya kepada peserta didik. Guru menjelaskan bahwa dadu tersebut adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam tentang teks sejarah. Fungsi dan manfaat penggunaan dadu kata tanya juga dijelaskan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru memperkenalkan kata-kata tanya yang terdapat pada dadu kepada peserta didik, seperti "apa", "siapa", "kapan", "bagaimana", "di mana", dan "mengapa". Kata tanya tersebut menjadi dasar dalam pembuatan kalimat tanya yang akan diajukan. Kalimat tanya yang sudah disusun sebelumnya dapat digunakan untuk menanyakan seputar teks sejarah, sehingga diharapkan informasi, tanggapan atau jawaban dari orang lain dapat diperoleh dengan jelas (Hakiki et al., 2021). Guru memberikan contoh penggunaan kata-kata tanya tersebut dalam konteks teks sejarah. Peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dengan mengulangi dan mengidentifikasi contoh pertanyaan yang sesuai dengan kata-kata tanya yang ditunjukkan. Permainan berbasis dadu kata tanya juga digunakan agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Peserta didik dapat bermain dalam kelompok kecil dan bergantian melempar dadu kata tanya. Setelah muncul kata tanya, peserta didik harus mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kata tanya tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Permainan ini memberikan kesempatan lebih banyak bagi peserta didik untuk berlatih menggali informasi dari teks sejarah dengan menggunakan berbagai kata tanya. Setelah permainan kelompok kecil dilakukan, peserta didik mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disediakan guru.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Jumlah
1	96 – 100	6
2	91 – 95	3
3	86 – 90	5
4	81 – 85	2
5	76 – 80	2

Tahap hasil di atas melibatkan evaluasi kemampuan berbicara peserta didik, analisis hasil evaluasi, pemberian umpan balik, perbaikan dan pengembangan, serta penyampaian hasil kepada peserta didik. Evaluasi merupakan suatu bagian penting dalam setiap proses pembelajaran, karena secara keseluruhan kegiatan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh para peserta didik dari pemahaman materi yang telah disampaikan (L, 2019). Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan penelitian ini dimulai dari guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam tentang teks sejarah, kemudian menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui kemajuan peserta didik.

Pemberian umpan balik yang fokus pada penguatan kekuatan peserta didik dan arahan untuk perbaikan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan berbicara mereka melalui bimbingan tambahan dan latihan. Guru kemudian menyampaikan hasil evaluasi dan perkembangan peserta didik kepada mereka, serta memberikan apresiasi atas upaya peserta didik, dan menjelaskan perbaikan yang telah dicapai. Pemberian apresiasi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi kegiatan belajar peserta didik setelah diberikan apresiasi. Guru dapat menerapkan pelaksanaan pemberian apresiasi pada kegiatan pembelajaran untuk menghargai usaha dan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar minat anak dalam mengikuti pelajaran dapat terus meningkat (Elviana et al., 2022). Proses kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila terdapat dorongan dari lingkungan baik itu dari diri sendiri, guru, maupun orang lain. Oleh sebab itu, penting untuk disampaikan kepada peserta didik mengenai usaha yang telah dilakukan dalam proses kegiatan belajar melalui umpan balik. Umpan balik (*feedback*) terbukti dapat mendorong atau meningkatkan hasil belajar peserta didik (Santosa et al., 2021).

Hasil observasi pembelajaran juga menunjukkan adanya keaktifan peserta didik dalam penggunaan dadu kata tanya, peserta didik aktif dan terampil dalam merumuskan pertanyaan yang relevan berdasarkan teks sejarah yang disajikan. Metode ini mendorong peserta didik untuk memperhatikan detail-detail penting dalam teks sejarah dan mengasah kemampuan mereka dalam menganalisis informasi yang disajikan. Selain itu, peserta didik juga terlatih dalam menyampaikan jawaban mereka dengan jelas dan terorganisir.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dadu kata tanya dapat meningkatkan kesiapan membaca, sehingga mampu mendukung pengembangan keterampilan berbicara peserta didik dalam menggali informasi dari teks sejarah. Penggunaan dan penerapan media pembelajaran yang digunakan harus didukung oleh basis pelatihan lain yang relevan. Sebagai pendidik, sudah seharusnya memiliki kepribadian yang inovatif dan kreatif dalam merencanakan pembelajaran agar dapat menarik perhatian peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Setyonegoro. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67–80.
- Agustini, D. R., & Masudah. (2020). Pengaruh media dadu putar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–14.
- Anggraini, M. C., & Kristin, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4207–4213. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1015>
- Arsanti, M., Zulaeha, I., & Subiyantoro, S. (2021). *Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0*.

- Bili, K. D., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2023). IMPLEMENTASI LAYANAN MEMBACA GRATIS MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 424–428. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.847>
- Citra Apriliana, A., & Putri Berlianti, R. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) PADA SISWA KELAS V SDN GUDANGKOPI II KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i1.1027>
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 388–394. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3038>
- Faizah, U., & Simatupang, N. D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan melalui Metode Bermain Peran Mikro pada Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 118–121.
- Fu'adah, H., & Rusilowati, A. (2017). Pengembangan Alat Evaluasi Literasi Sains untuk Mengukur Kemampuan Literasi Sains Siswa Bertema Perpindahan Kalor dalam Kehidupan. . . *September*, 46.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Hakiki, F., Asri, S., Ayuningrum, D. S., Guru, P., Dasar, S., & Negara, K. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Peningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Melalui Model Discovery Learning*. 2017, 643–649.
- Hilman. (2021). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SUB BAHASAN PERKALIAN DENGAN MENGGUKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III SDN 8 JURIT TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 218–225. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.364>
- Iciah Tresnaasih, M. P. (2020). KEBAHASAAN TEKS CERITA SEJARAH BAHASA INDONESIA KELAS XII. *Modul Pembelajaran SMA Biologi*, 35–38.
- Indah, M., Hendracipta, N., & Hakim, Z. R. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Sebagai Sarana Penguasaan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik di SD Negeri Rawu. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 520–526. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1004>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- L, I. (2019). *EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. 9(2), 920–935.
- Langoday, F. S. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SD INPRES OEPOI. 1*.
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (n.d.). *The Influence of the Implementation of Affection-Based Learning With the Help of Poster Media to Improve Bahasa Indonesia Learning Outcome on Students of Grade V SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang*. 479, 5.
- Mana, N. J., & Muhsam, J. (n.d.). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD GMT NO. 7 OEBUFU KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202*. 7.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.
- Musaad, F., & Suparman, S. (2023). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MEMACU KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS ABAD-21. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3162. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.6119>
- Nura Rezeki, Syahrial, Y. F. S. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share*. 3.
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.
- Pramesti, U. D. (2015). PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DALAM KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI TEKA-TEKI SILANG (Penelitian Tindakan di Kelas VI

- SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.25077/puitika.11.1.82--93.2015>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). *Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa*. 9.
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurasiah, I. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Reading Spinner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 495–500. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.934>
- Qiftidhaia, S., Aulia Dewi, Y., & Setiawan, H. (2022). METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI POKOK GIZI SEIMBANG PADA SISWA KELAS IV-B SD NEGERI KEBRAON II /437 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 319–321. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.774>
- Santosa, T. A., Razak, A., & Sastria, E. (2021). *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi*. 7(1), 22–27.
- Simbolon, R. (2019). *PENGUNAAN RODA PINTAR UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA ANAK*. 02.
- Tanalinal Khasna, F., Amelia Ramadhaniyah Ahmad, R., & Nuriyah. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE EKSPERIMEN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS II SD KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 353–358. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.782>
- Untari, E., Sukamti, S., Bintartik, L., Winahyu, S. E., Wibowo, S., Riski Solehariyah, R., & Mukti, Z. A. (2022). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF BERPIKIR, BERPASANGAN DAN BERBAGI (KOPI PAGI) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1594. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8619>
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187–191. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>